

Manajemen Kolaboratif sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar

Nur Rohman¹, Hamidaturrohmah^{2✉}, Muhammad Misbahul Munir³

¹Program Studi Guruan Guru Sekolah Dasar Unisnu Jepara, nurrohman@unisnu.ac.id

^{2✉}Program Studi Guruan Guru Sekolah Dasar Unisnu Jepara, hamida@unisnu.ac.id

³Program Studi Guruan Guru Sekolah Dasar Unisnu Jepara, misbahulmunir@unisnu.ac.id

Abstrak

Pancasila as the basis of the Indonesian state has an important role in shaping the character and identity of the nation. Effective implementation P5 requires collaborative management involving various parties, such as school principals, teachers, education staff, parents and the community. This research aims to describe the urgency of collaborative management as an effective approach in implementing P5 in elementary schools. Research method used in this research is a qualitative method with a type of literature study. The literature study was carried out by developing theoretical and practical aspects obtained from collecting data from national and international journals that are still relevant. So the results of the study support the ideas and concepts of this research. Based on literature analysis, it shows that collaborative management is used as an effective approach in implementing P5 in elementary schools, including the steps summarized in 4M, building open and effective communication with parents and communities involved in implementing P5, second, providing a clear division of roles for students. and the stakeholders involved, third, encourage active involvement of all parties from planning, implementation to evaluation. fourth, increasing collaboration in sharing insights activities between teachers and school principals so that P5 can be understood together.

Keywords:

Management, Collaborative, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Guruan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi besar melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap siswa pada satuan guwaan (Sari, et al., 2022). Proyek ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dan menguatkan karakter para pelajar.

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan Kemendikbudristek sebagaimana amanah Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Guwaan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Renstra ini berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan social seperti yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa. (Kemendikbud, 2022)

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki siswa meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. (Guruan Dasar dan Menengah et al, n.d). Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila maka dibutuhkan integrasi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakulikuler) sebagaimana rekomendasi kajian-kajian internasional, agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar di setting yang berbeda (less formal, less structural, more interactive, engaged in community). (Kemendikbudristek, 2021).

Pengembangan profil pelajar Pancasila ini dilakukan melalui berbagai

kegiatan dan strategi, seperti mengenalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, pengembangan budaya toleransi dan keragaman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran berbasis proyek. Sehingga siswa dapat menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila. (Andriani Safitri, 2023). Namun implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila memerlukan sebuah manajemen yang matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program agar berjalan efektif dan optimal.

Beberapa penelitian terkait tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilakukan secara kolaboratif dimana para guru tidak melaksanakannya sendiri tetapi bekerjasama dengan semua stakeholder yang terlibat. Guru juga tidak menerapkannya berdasarkan satu mata pelajaran tetapi lintas mata pelajaran. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk melaksanakan kerjasama tim yang terstruktur agar dapat mengoptimalkan kemampuannya serta mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkelanjutan (Rahmawati, 2023). Belajar dan bekerja secara kolaboratif menjadi kekuatan dalam pelaksanaan proyek ini sesuai dengan profil (kompetensi) yang dimiliki.

Manajemen kolaboratif ini menjadi kunci untuk mencapai tujuan proyek dan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh kepada para pelajar. Manajemen kolaboratif dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki beberapa manfaat antara lain: a) Meningkatkan efektivitas proyek: kolaborasi antar pihak memungkinkan terbaginya sumber daya, ide dan pengalaman sehingga proyek dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien; b) Memperkuat karakter pelajar: kolaborasi dalam proyek mendorong para pelajar untuk saling bekerja sama, berkomunikasi dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan karakter seperti gotong-royong, toleransi dan kepemimpinan; c) Meningkatkan dukungan masyarakat: melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar

dalam proyek dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap program guru di sekolah. Hal ini dapat juga membantu para pelajar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi manajemen kolaboratif dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga memiliki beberapa tantangan, diantaranya: a) Kurangnya pemahaman tentang manajemen kolaboratif: tidak semua pihak, terutama guru dan orang tua, memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen kolaboratif. Hal ini dapat menghambat proses kolaborasi dan komunikasi antar pihak; b) Kurangnya waktu dan sumber daya tambahan, seperti dalam pelatihan dan pertemuan. Hal ini dapat menjadi kendala bagi pihak-pihak yang terlibat, terutama sekolah dan guru; c) Kurangnya komunikasi dan kolaborasi: kurangnya komunikasi dan kolaborasi antar pihak dapat menyebabkan miskomunikasi dan kebingungan dalam pelaksanaan proyek.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) bagaimana tahapan manajemen kolaboratif sebagai pendekatan efektif dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5); 2) bagaimana manajemen kolaboratif dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan.

Untuk itu, tulisan ini akan menguraikan maksud dari manajemen kolaboratif sebagai pendekatan efektif dalam implementasi Program P5 di sekolah dasar yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik, memiliki akhlak mulia, dan berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Di samping itu, terdapat beberapa tahapan efektif yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dalam implementasi program P5 sekaligus menjawab tantangan terkait hambatan pelaksanaan program P5 di sekolah dasar sebagai pengimplementasian dari Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Studi literatur berkaitan dengan serangkaian aktivitas yang meliputi metode

pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, mengolah materi penelitian serta menggabungkan data yang telah didapatkan. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengembangkan aspek teoritik maupun aspek praktik. Metode ini dipakai untuk mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan dan dianalisis. Studi literatur sebagai teknik mengumpulkan data menggunakan berbagai jurnal nasional dan internasional yang masih relevan dengan riset ini. Data yang sudah terkumpul dari beberapa referensi akan dikaji kembali agar dapat mendukung ide dan gagasan yang berkaitan dengan topik riset ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini berfokus pada uraian dari hasil kajian literatur terkait telaah manajemen efektif yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam implementasi program P5 Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk profil pelajar Pancasila melalui guru kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif dan karakter. Berikut hasil kajian dari berbagai riset.

Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif

Manajemen kolaboratif merupakan tata pengaturan yang berkaitan dengan kerjasama antara pelaksana program, pihak sekolah dengan stakeholder terkait. Manajemen kolaborasi tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Melalui manajemen kolaboratif akan memudahkan implementasi pada sebuah program yang dijalankan termasuk P5. Berikut beberapa hasil kajian penelitian terdahulu terkait manajemen kolaboratif sebagai pendekatan efektif.

Periset	Temuan
Maharani, 2023	Salah satu upaya untuk mengatasi hambatan implementasi program P5 adalah adanya peningkatan pelatihan dan pengembangan guru serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat
Mukhlis, 2024	Faktor keberhasilan implementasi program P5

	adalah adanya kolaborasi orang tua dan komite, penguatan komunitas belajar, pendampingan dari fasilitator Program Sekolah Penggerak (PSP), belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kemampuan mengelola IT
Hadiati, 2023	Fungsi manajemen efektif pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak (komponen sekolah) dalam pengelolaan sumber daya guruan
Ningsih, et.al 2023	Impelemntasi habituasi profil pelajar Pancasila efektif dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan orang tua siswa
Idris, 2021	Manajemen kolaborasi dapat meningkatkan mutu guruan
Abu Bakr, 2022	Praktik manajerial kolaboratif berdampak pada kualitas performance sekolah dasar
Wahyuni, 2022	Adanya implementasi manajemen kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas guru

Berdasarkan telaah dari beberapa riset tersebut dapat dipetakan bahwa manajemen kolaboratif merupakan pendekatan efektif dalam melaksanakan sebuah program. Manajemen kolaboratif suatu seni mengatur aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pakar guruan dan praktisi lesson study Jepang, Sato Massaki dalam bukunya “Dialog dan Kolaborasi di Sekolah” menyatakan bahwa salah satu hal yang menentukan mutu pembelajaran adalah adanya koneksi yang terjalin antara dialog dan kolaborasi. dalam pembelajaran (Yulianti, Iwan, & Millah, 2018). Adapun unsur-unsur manajemen kolaborasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta refleksi.

Program P5 di Sekolah Dasar

Program P5 merupakan pengembangan dari model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student centered) dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya sebatas menghasilkan produk atau karya pada akhir pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai Pancasila pada diri siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia artinya bahwa Pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia. Profil pertama bermuara pada nilai sila Pertama Pancasila. Hal ini menjadi paling penting karena akan mendasari lima profil lainnya. Dengan berketuhanan, profil yang lain akan mudah dibentuk dan diterapkan dalam diri Pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan kajian filsafat Pancasila, bahwa secara aksiologi, sila pertama memiliki tingkat dan bobot nilai tertinggi karena jelas mengandung nilai religius, sedangkan pada tingkat dibawahnya adalah keempat nilai manusia dasar. Nilai ketuhanan lebih tinggi dari nilai kemanusiaan, yang digambarkan dengan 5 Profil Pelajar Pancasila yang lain.

Berkebhinekaan global, hakikat profil yang kedua ini mengandung arti bahwa Pelajar Pancasila harus dapat mengenal dan menghargai budaya, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya. Mereka juga mampu berefleksi dan bertanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial.

Bergotong Royong, maksudnya adalah Pelajar Pancasila gemar melakukan gotong royong dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian tinggi, dan berbagi dengan sesama.

Mandiri, artinya Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta memiliki regulasi diri.

Bernalar kritis, artinya bahwa Pelajar Pancasila mampu menganalisa dan mengevaluasi semua informasi maupun

gagasan yang diperoleh dengan baik secara kritis. Mereka juga mampu mengevaluasi dan merefleksikan penalaran dan pemikirannya sendiri.

Kreatif, maksudnya bahwa Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal. Mereka juga memiliki keluwesan dalam berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Beberapa program P5 yang diterapkan di sekolah dasar berdasarkan dari hasil riset terdahulu sebagai berikut:

Periset	Temuan Program P5
Dewi, 2024	Program P5 di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan kolaboratif mulai tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan P5 serta evaluasi proyek melalui penilaian awal, formatif dan penilaian pameran karya.
Astuti, 2023	Program P5 di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan bekerjasama dari berbagai pihak mulai tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan P5 serta evaluasi
Saefullah, 2024	Implementasi program P5 di SDN dilakukan dengan cara berkolaborasi antar pihak baik guru, siswa, orangtua, kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek

Salah satu kunci optimalnya pelaksanaan pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terletak pada manajemen yang difungsikan oleh guru. Manajemen dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan kegiatan P5 meliputi pembentukan tim fasilitator, menilai kesiapan sekolah, membuat dimensi profil pelajar Pancasila, menentukan tema, alokasi waktu, penyusunan modul proyek, dan strategi pelaporan hasil proyek. Tahap pelaksanaan kegiatan P5 berfokus pada pengenalan, kontekstualisasi, dan tindakan P5. Tahap evaluasi proyek dilakukan melalui penilaian

awal, formatif selama diskusi dan penilaian pelaksanaan serta kegiatan loka karya.

Proses kegiatan P5 ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara Guru sebagai fasilitator harus terus berinovasi agar siswa dapat aktif berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Guru sebagai fasilitator harus mampu mempengaruhi siswa untuk belajar melalui rancangan pembelajaran yang baik agar siswa senang mempelajari hal yang baru, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Merujuk pada penegasan Mulyasa bahwa pembelajaran yang berbasis proyek memiliki sifat kolaboratif, keterlibatan semua pihak (kolaboratif) merupakan salah satu prinsip dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila, prinsip kolaboratif tersebut akan menciptakan dan mendorong semangat senang bekerja sama, saling menghargai dan memberi dukungan satu sama lain. Prinsip kolaboratif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menciptakan pembelajaran yang efektif (Syafaruddin, 2019).

Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Program P5 di Sekolah Dasar

Pada umumnya setiap sekolah memiliki manajemen pembelajaran masing-masing sekolah membuat manajemen pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar sekolah agar memudahkan siswa untuk belajar. Tetapi dengan implementasi manajemen pembelajaran siswa berprofil pelajar Pancasila secara kolaboratif akan menjadikan keefektifan program itu dilakukan (Yunita, 2023). Hasil riset Maula

menunjukkan bahwa kepala sekolah di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengelolaan program P5. Kepala sekolah perlu mendorong para guru untuk selalu bersinergi dan bekerjasama melalui kegiatan sharing bersama agar gagasan dan ide yang inovatif dapat diterapkan dalam program P5. Selain itu, kepala sekolah juga perlu bekerjasama dengan berbagai pihak baik orangtua, pengawas sekolah maupun masyarakat (Maula, 2023).

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kolaboratif

dapat digunakan sebagai pendekatan efektif dalam implementasi program P5 di sekolah dasar meliputi langkah-langkah yang terangkum dalam tahapan 4M pertama, membangun komunikasi terbuka dan efektif dengan orangtua dan masyarakat yang terlibat dalam implementasi P5. Komunikasi efektif menjadi landasan utama dalam manajemen kolaboratif. Melalui komunikasi yang baik para pemangku kepentingan dapat saling memahami tujuan, harapan, dan peran masing-masing dalam pengerjaan proyek. Hal ini membantu menghindari miskomunikasi dan konflik yang dapat menghambat kemajuan proyek. (Hamidaturrohmah, 2022).

Kedua, melakukan pembagian peran yang jelas pada siswa maupun stakeholder yang terlibat. Setiap pihak memiliki tanggungjawab dan kontribusi yang spesifik dalam pelaksanaan proyek, sehingga memastikan semua aspek proyek tercakup dengan baik dan tidak terjadi tumpang tindih serta kekosongan peran. Hal ini sejalan dengan hasil riset Prihartanti menunjukkan bahwa pencapaian sekolah ditentukan bagaimana setiap komponen di dalam sekolah bekerja dalam tim untuk keberhasilan sekolah. Kepala sekolah maupun guru bekerjasama dalam tim sesuai dengan peran masing-masing serta mampu melakukan pengelolaan sesuai tugasnya termasuk pembagian peran dan membangun kerjasama dengan berbagai pihak (Prihartanti, 2018).

Selain itu, penelitian Gander menemukan bahwa salah satu item yang menunjukkan rendahnya performa tim adalah pada domain komunikasi terutama pada kemampuan anggota untuk menilai peran dan kontribusi masing-masing (Gander, 2020). Dengan demikian sangat diperlukan bagi sebuah lembaga untuk melakukan pembagian peran secara jelas dan terkoordinasi dalam rangka meningkatkan pengembangan dan fungsi tim kerja.

Ketiga, mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dengan demikian proyek tidak hanya menjadi milik satu pihak, tetapi merupakan usaha bersama yang melibatkan kontribusi dari berbagai pihak. Huliattunnisa menyatakan bahwa melalui manajemen guruan yang efektif dan perhatian yang

holistik terhadap siswa maupun orang tua, dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan melahirkan generasi penerus yang berkualitas (Huliattunnisa, 2023).

Keempat, meningkatkan kolaborasi berbagi wawasan dalam kegiatan sharing antar guru dan kepala sekolah agar P5 dapat dipahami bersama. Kolaborasi ini akan menciptakan sinergitas antar berbagai kepentingan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan proyek secara efektif. Sejalan dengan hasil temuan Khoyrudin kegiatan berbagi pengetahuan di kalangan guru sangat penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi para guru dan sebagai media untuk membangun kebersamaan (Khoyrudin, 2020).

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur dari riset ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kolaboratif merupakan salah satu pendekatan efektif dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Tahapan manajemen kolaboratif dapat dilaksanakan dalam langkah 4M pertama, membangun komunikasi terbuka dan efektif dengan orangtua dan masyarakat yang terlibat dalam implementasi P5, kedua, melakukan pembagian peran yang jelas pada siswa maupun stakeholder yang terlibat, ketiga, mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. keempat, meningkatkan kolaborasi berbagi wawasan dalam kegiatan sharing antar guru dan kepala sekolah agar P5 dapat dipahami bersama. Implikasi dari riset ini adalah pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah dapat menerapkan manajemen kolaboratif dengan langkah 4M dalam penerapan P5. Selain itu hasil riset ini dapat menjadi bahan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektifitas manajemen kolaboratif dengan langkah 4M ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakr, 2022. *Effect of Managerial Practices on School Performance at*

- Elementary Level in the Punjab*. Pakistan Social Sciences Review. Vol. 6, No.2. p. 562-575
- Astuti, 2023. Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Volume 09 Nomor 05. Hal 3841-3853
- Dewi, R.K. 2024. Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara Di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Vol.10 No.1, Hal 1769-1784
- Gander, 2020. The Relationships of Team Role- And Character Strengths-Balance with Individual and Team-Level Satisfaction and Performance. Front. Psychol.,Sec. Personality and Social Psychology. Volume 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.566222>
- Hadiati, 2023. Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 9 No. 1. Hal 515-530
- Hamidaturrohmah, 2022. Strategy for Internalizing The Value Of Character Education Based On Aswaja In Elementary School. MUDARRISA: Jurnal Kajian Guruan Islam. Vol.14.No.1. Hal 48-65
- Huliatunnisa, Y.2023. Manajemen Guruan dan Pengelolaan Siswa dalam Proses Pembelajaran SD Islam Al-Ikhlas Bitung Jaya. Jurnal Guruan Tambusai. Vol.7.No.2. Hal.12407-12414
- Idris, 2022. Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Guruan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin SIP). Hikmah, Vol. 18, No. 1, Hal 1-12.
- Kemendikbud, 2022. Peraturan Menteri Guruan Dan Kebudayaan No.56 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- Kemendikbudristi, 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Guruan Dan Kebudayaan, Hal 1-108
- Khoyrudin, 2023. Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMKN 4 Bandung. Jurnal Pustaka Budaya. Vol. 7, No.1.Hal 33-40.
- Maharani, 2023. Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya. Atmosfer: Jurnal Guruan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora Vol.1, No.2. Hal 176-187
- Maula, A., 2023. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. Journal Edu Learning Vol 2 Nomor 1. Hal 73-84
- Mukhlis, 2024. Manajemen Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kegiatan Marketday Dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Anak Usia Dini (Aud). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 7(001, January), 79–88. Diambil dari https://conference.uts.ac.id/index.php/SEM_AI/article/view/1260
- Ningsih, Widyawati. 2023. Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat. Jurnal Inovasi Guruan. Volume 1 Nomor 2. Hal.156-172
- Prihartanti, 2018. Team Building: Pembagian Peran Guru Dalam Kerja Tim Lingkup Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Guruan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018 27 Oktober 2018, Program Studi Guruan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Hal 251-256
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmawati, F., Wakhyudin, H., & Kisyowo. (2023). Studi Analisis Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kepoh Blora Tahun 2023. *Dimensi Guruan Universitas PGRI Semarang*, 19(2).

- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Guruan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Guruan*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.2974>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Guruan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sari, Z.A., 2022. Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Bacisedu*. Vol. 6. No.3. Hal 3526-3535
- Wahyuni, 2022. Manajemen Kolaborasi Antara Guru Dengan Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Era New Normal Di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara. *Al-Madāris* Vol. 3, No.2.Hal 21-30
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Guruan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Guruan Islam*, [SL], 6(2).
- Yunita, 2023. Manajemen Pembelajaran Siswa Berprofil Pancasila. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* Vol. 1, No. 12. Hal. 1475-1489.